

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas Sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu (Sosialisasi Pemanfaatan AI di kelas VI SD Negeri 40 Kota Bengkulu)

Ledyawati¹, Andri Kurniawan², Danu Apriyansyah³, Rifki Amelsan⁴

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu³

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu⁴

Email Korespondensi: andrikurniawan1000@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-09-2026

Disetujui 16-09-2026

Diterbitkan 18-09-2026

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has made it easier for students to access information and complete school assignments. However, improper use of AI can also lead to dependency and reduce student engagement in the independent learning process. This study aims to determine the impact of AI usage on student learning independence when completing school assignments at SD Negeri 40 Bengkulu City. The study employs a quantitative approach with a causal-associative design. The population and sample consisted of all 25 sixth-grade students at SD Negeri 40 Bengkulu City, selected using a saturated sampling technique. Data collection was conducted via a questionnaire using a four-point Likert scale. The research instrument comprised 10 items regarding AI usage and 10 items regarding learning independence. Prior to use, the instrument underwent validity and reliability testing with 30 respondents from a class not included in the main study. Data analysis involved descriptive statistics, normality testing, linearity testing, simple linear regression, the coefficient of determination, and partial testing using IBM SPSS Statistics. The results indicate that the data were normally distributed and exhibited a linear relationship. Regression analysis yielded a significance value of 0.000. The partial test produced a t-value of 5.542 with a significance of 0.000, while the regression coefficient of 0.744 indicated a positive influence. An R-Square value of 0.572 indicates that AI usage explains 57.2% of the variation in student learning independence, with the remaining 42.8% attributed to factors outside the scope of this study. Thus, the use of Artificial Intelligence has a positive and significant impact on student learning independence in completing school assignments at SD Negeri 40 Bengkulu City.

Keyword: *Artificial intelligence, self-directed learning, school assignments*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kehadiran aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, dan berbagai platform berbasis AI membuat informasi dan bantuan belajar dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah. Perkembangan tersebut membuka peluang bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sumber belajar dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas sekolah. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan, terutama berkaitan dengan bagaimana siswa menggunakan AI secara tepat dan tetap mempertahankan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan AI menjadi hal yang perlu mendapat perhatian karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan kemampuan berpikir, belajar, dan membentuk kebiasaan akademik. Penelitian Hidayatullah, Suriansyah, dan Harsono (2025) mengenai pemanfaatan AI untuk mengerjakan tugas rumah pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan AI untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan rumah, tetapi hanya sebagian kecil yang memanfaatkannya secara bijaksana. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya dua sisi dalam penggunaan AI, yaitu potensi untuk meningkatkan motivasi dan pembelajaran mandiri sekaligus risiko menurunnya kemampuan penalaran apabila penggunaannya tidak disertai bimbingan yang memadai.

Kondisi tersebut juga relevan dengan keadaan awal di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan teknologi dalam mengerjakan tugas sekolah telah mulai ditemukan di kalangan siswa kelas VI. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 40 Kota Bengkulu, terlihat bahwa sebagian siswa telah memanfaatkan teknologi digital dalam mengerjakan tugas sekolah. Beberapa siswa menggunakan telepon pintar untuk mencari informasi ketika mengalami kesulitan memahami materi atau menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru. Dalam proses tersebut, terdapat siswa yang menggunakan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk membantu memberikan penjelasan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami.

Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perbedaan cara siswa memanfaatkan AI. Sebagian siswa terlebih dahulu membaca soal dan mencoba mengerjakannya sendiri sebelum menggunakan AI sebagai sumber bantuan. Namun, ditemukan pula siswa yang cenderung langsung mencari jawaban melalui teknologi tanpa terlebih dahulu berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada beberapa kesempatan, siswa terlihat lebih cepat menyelesaikan tugas setelah memperoleh bantuan dari AI, tetapi belum semua siswa menunjukkan usaha untuk memahami kembali jawaban yang diperoleh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI telah mulai menjadi bagian dari aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Di satu sisi, teknologi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Di sisi lain, penggunaan AI yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh jawaban dapat menimbulkan ketergantungan apabila siswa tidak dibiasakan untuk memahami materi, memeriksa informasi, dan mencoba menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara penggunaan AI dan kemandirian belajar siswa. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa AI mulai menjadi salah satu sumber bantuan belajar bagi siswa, sehingga cara penggunaannya perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kemandirian belajar. Hasil wawancara awal dengan salah satu siswa kelas VI menunjukkan bahwa siswa pernah menggunakan AI untuk membantu mengerjakan tugas sekolah. Ketika ditanya mengenai alasan menggunakan AI, siswa menjelaskan bahwa

AI digunakan ketika menemukan soal yang sulit atau materi yang belum dipahami. Siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan AI membuat tugas lebih mudah dan cepat diselesaikan. Namun, siswa terkadang langsung menggunakan jawaban yang diberikan tanpa mencoba mengerjakannya terlebih dahulu.

Penggunaan AI pada dasarnya dapat memberikan manfaat bagi proses belajar apabila digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti usaha belajar siswa. AI dapat membantu siswa memperoleh penjelasan tambahan, menemukan contoh, mencari informasi, dan mendapatkan umpan balik terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dalam kajian mengenai AI dan pembelajaran di sekolah dasar, Setiawan dan Sukmana (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi penerapannya tetap membutuhkan kebijakan dan pengawasan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar.

Di sisi lain, kemudahan memperoleh jawaban melalui AI juga dapat menimbulkan masalah apabila siswa menggunakannya tanpa proses berpikir yang memadai. Siswa dapat menjadi terbiasa meminta jawaban secara langsung tanpa berusaha memahami materi atau menemukan penyelesaian dengan kemampuannya sendiri. Penelitian Hidayatullah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI oleh siswa sekolah dasar untuk menyelesaikan tugas dapat menimbulkan risiko ketergantungan teknologi dan penurunan kemampuan penalaran apabila tidak disertai bimbingan yang tepat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan hanya terletak pada penggunaan AI, tetapi pada cara siswa memanfaatkan AI ketika belajar dan mengerjakan tugas.

Dalam konteks tersebut, kemandirian belajar menjadi penting untuk diperhatikan. Kemandirian belajar tidak berarti siswa harus belajar tanpa bantuan orang lain atau tanpa menggunakan teknologi, tetapi berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur proses belajar, memanfaatkan sumber belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Song dan Hill (2007) menjelaskan bahwa self-directed learning mencakup aspek pribadi (personal attributes), proses belajar (processes), dan konteks belajar (learning context). Dengan demikian, keberadaan AI sebagai sumber belajar tidak dengan sendirinya menghilangkan kemandirian siswa. Yang lebih menentukan adalah apakah siswa tetap memiliki kendali terhadap proses belajar ketika menggunakan teknologi tersebut.

Pandangan tersebut sejalan dengan pedoman UNESCO mengenai penggunaan generative AI dalam pendidikan. UNESCO menekankan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan perlu menggunakan pendekatan yang berpusat pada manusia dan disesuaikan dengan usia peserta didik. Penggunaan AI juga perlu tetap mempertahankan peran manusia dalam proses belajar, memastikan keterlibatan aktif peserta didik, serta mendorong kemampuan berpikir dan tanggung jawab terhadap informasi yang dihasilkan AI (UNESCO, 2023).

Penelitian terdahulu juga mulai menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan AI dan kemampuan belajar yang terarah. Lan dan Zhou (2025), melalui kajian sistematis terhadap penelitian mengenai AI dan self-regulated learning, menunjukkan bahwa AI dapat mendukung proses belajar melalui personalisasi, umpan balik, dan bantuan dalam mengatur kegiatan belajar. Namun, pemanfaatan tersebut tetap perlu memperhatikan cara teknologi digunakan dalam proses pembelajaran.

Temuan yang lebih baru diberikan oleh Anshary dan Ayriza (2026) melalui penelitian eksperimental terhadap 64 siswa sekolah menengah di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa kelompok siswa yang memperoleh intervensi menggunakan aplikasi AI mengalami peningkatan self-regulated learning yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan AI memiliki potensi untuk mendukung kemampuan regulasi belajar siswa. Meskipun

demikian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah menengah dengan desain eksperimen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dan berfokus pada penggunaan AI dalam mengerjakan tugas sekolah.

Penelitian lain pada tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa penggunaan AI telah mulai memasuki proses pembelajaran. Setiawan dan Irawan (2025), misalnya, menemukan bahwa penerapan AI dan Scratch melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan computational thinking siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk memberikan jawaban, tetapi juga untuk mendukung aktivitas belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir.

Meskipun penelitian mengenai AI dalam pendidikan terus berkembang, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan AI terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks mengerjakan tugas sekolah, masih perlu diperkuat. Banyak kajian mengenai AI dan self-regulated learning dilakukan pada pendidikan tinggi, sedangkan karakteristik siswa sekolah dasar berbeda dalam hal kematangan berpikir, kemampuan menggunakan teknologi, dan kebutuhan akan pendampingan dari guru maupun orang tua. Oleh karena itu, kondisi penggunaan AI pada siswa sekolah dasar perlu dikaji berdasarkan konteks nyata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penggunaan AI dalam mengerjakan tugas sekolah menjadi fenomena yang penting untuk diteliti. Di satu sisi, AI dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memahami materi, dan mendapatkan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Di sisi lain, penggunaan yang tidak tepat dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi dan mengurangi kesempatan untuk berusaha, berpikir, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Margono (2014), Penelitian kuantitatif merupakan suatu poses menemukan sebuah pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk skor angka melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu penggunaan Artificial Intelligence, dan variabel terikat (Y), yaitu kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 40 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2026/2027. Karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Dengan demikian, seluruh siswa kelas VI SD Negeri 40 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penggunaan Artificial Intelligence dan kemandirian belajar pada seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VI sebagai responden penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan Artificial Intelligence dalam mengerjakan tugas sekolah dan tingkat kemandirian belajar siswa. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel. Variabel X mengukur penggunaan Artificial Intelligence, sedangkan variabel Y mengukur kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Pengukuran kedua variabel menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen variabel penggunaan Artificial Intelligence diadaptasi dari indikator penelitian (Rahmi and Alwi 2026). Selanjutnya, indikator dikembangkan oleh peneliti dengan menyesuaikannya pada konteks penggunaan AI dalam mengerjakan tugas sekolah serta karakteristik siswa kelas VI SD.

Variabel	Indikator	Item
Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Intensitas penggunaan AI	1,2,3
	Tingkat ketergantungan terhadap AI	4,5,6
	Kesadaran kritis terhadap dampak AI	7,8,9,10

Instrumen kemandirian belajar dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada konsep self-directed learning yang dikemukakan oleh (Song dan Hill 2007). Menurut Song dan Hill (2007), kemandirian belajar terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *personal attributes*, *processes*, dan *learning context*. Ketiga komponen tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan dimensi pada instrumen penelitian. Selanjutnya, indikator pada setiap dimensi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik masing-masing dimensi serta disesuaikan dengan konteks kemandirian belajar siswa kelas VI sekolah dasar. Indikator kemudian dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan karakteristik responden.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kemandirian Belajar (Song dan Hill 2007)	<i>Personal Attributes</i>	memiliki kemauan dan semangat dalam belajar serta menyelesaikan tugas	1,2,3

	Pemanfaatan sumber belajar	
	memiliki kemampuan memilih cara belajar yang sesuai ketika mengalami kesulitan	
<i>Processes,</i>	Kemampuan mengatur waktu dan merencanakan langkah belajar	4,5,6,7
	Kemampuan memantau proses dan kemajuan belajar	
	Kemampuan memeriksa dan mengevaluasi hasil belajar	
<i>Learning Context</i>	Pemanfaatan pendapat dan masukan dalam belajar	8,9,10
	Kemampuan berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar kelompok	

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan Artificial Intelligence dan kemandirian belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Data dapat disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat analisis.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan Artificial Intelligence (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y). Analisis ini digunakan karena penelitian hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel penggunaan Artificial Intelligence dalam menjelaskan variasi pada variabel kemandirian belajar siswa. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi kemandirian belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh penggunaan Artificial Intelligence. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan Artificial Intelligence (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Y). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan pada 30 responden yang berasal dari kelas yang tidak termasuk dalam kelompok responden penelitian utama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan penggunaan AI yang berjumlah 10 item dan kemandirian belajar yang berjumlah 10 item dinyatakan valid sehingga seluruh item dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan AI

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1	0,639	0,361	Valid
X2	0,608	0,361	Valid
X3	0,862	0,361	Valid
X4	0,790	0,361	Valid
X5	0,699	0,361	Valid
X6	0,742	0,361	Valid
X7	0,863	0,361	Valid
X8	0,805	0,361	Valid
X9	0,652	0,361	Valid
X10	0,760	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y1	0,626	0,361	Valid
Y2	0,449	0,361	Valid
Y3	0,430	0,361	Valid
Y4	0,622	0,361	Valid
Y5	0,669	0,361	Valid
Y6	0,655	0,361	Valid
Y7	0,617	0,361	Valid

Y8	0,502	0,361	Valid
Y9	0,608	0,361	Valid
Y10	0,521	0,361	Valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reabilitas Variabel Penggunaan AI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel penggunaan AI memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909, sedangkan variabel kemandirian belajar memperoleh nilai sebesar 0,769. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas 6 SD Negeri 40 Kota Bengkulu sebagai responden utama.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan AI	25	11	40	29.12	8.719
Kemandirian Belajar	25	12	40	26.60	8.583
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel penggunaan Artificial Intelligence memiliki nilai minimum sebesar 11 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 29,12 dan standar deviasi sebesar 8,719. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan AI oleh siswa dalam membantu mengerjakan tugas sekolah. Skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum siswa dalam penelitian ini memiliki skor penggunaan AI yang cukup tinggi dibandingkan dengan rentang skor yang diperoleh.

Sementara itu, variabel kemandirian belajar memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 26,60 dan standar deviasi sebesar 8,583. Nilai tersebut menggambarkan kondisi kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah berdasarkan jawaban yang diberikan melalui kuesioner. Hasil analisis deskriptif tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai kondisi masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, data diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan AI	.150	25	.150	.924	25	.062
Kemandirian Belajar	.092	25	.200*	.955	25	.320

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilihat menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden penelitian sebanyak 25 siswa. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel penggunaan Artificial Intelligence memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,062, sedangkan variabel kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,320. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data variabel penggunaan Artificial Intelligence dan kemandirian belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Penggunaan AI	Between Groups	(Combined)	1659.500	18	92.194	5.098	.026
		Linearity	1010.998	1	1010.998	55.908	.000
		Deviation from Linearity	648.502	17	38.147	2.110	.182
	Within Groups		108.500	6	18.083		
	Total		1768.000	24			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan Artificial Intelligence (X) dengan kemandirian belajar (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara penggunaan Artificial Intelligence dan kemandirian belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

4. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1010.998	1	1010.998	30.717	.000 ^b
	Residual	757.002	23	32.913		
	Total	1768.000	24			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan AI

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu penggunaan Artificial Intelligence (X), dan satu variabel terikat, yaitu kemandirian belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai F sebesar 30,717 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence memiliki hubungan yang dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan pada kemandirian belajar siswa. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa variasi pada variabel penggunaan Artificial Intelligence berkaitan dengan variasi pada kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan AI dalam mengerjakan tugas sekolah dapat digunakan sebagai salah satu variabel yang menjelaskan perubahan pada kemandirian belajar siswa.

b. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.553	5.737

a. Predictors: (Constant), Penggunaan AI

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel penggunaan Artificial Intelligence dalam menjelaskan variasi pada variabel kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,756 dan nilai R Square sebesar 0,572. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan Artificial Intelligence dengan kemandirian belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,572 kemudian dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh nilai 57,2%. Artinya, penggunaan Artificial Intelligence memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap variasi kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini. Sementara itu, sebesar 42,8% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Penggunaan Artificial Intelligence memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan penggunaan AI. Masih terdapat faktor lain di luar variabel yang diteliti yang dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa.

c. Uji Parsial

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	4.924	4.076		1.208	.239
	Penggunaan AI	.744	.134	.756	5.542	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan Artificial Intelligence secara individual berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, variabel penggunaan Artificial Intelligence memperoleh nilai t sebesar 5,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

Pada tabel Coefficients juga diperoleh nilai konstanta sebesar 4,924 dan nilai koefisien regresi penggunaan Artificial Intelligence sebesar 0,744. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 4,924 + 0,744X$$

Nilai konstanta sebesar 4,924 menunjukkan nilai kemandirian belajar yang diprediksikan ketika nilai penggunaan Artificial Intelligence berada pada nilai nol. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,744 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, peningkatan skor penggunaan Artificial Intelligence diikuti oleh peningkatan skor kemandirian belajar siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada arah yang sama. Dalam penelitian ini, semakin tinggi skor penggunaan Artificial Intelligence, maka semakin tinggi pula skor kemandirian belajar siswa yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa penggunaan AI merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kemandirian belajar siswa, karena hasil koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat 42,8% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemandirian belajar siswa dapat diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD

Negeri 40 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t sebesar 5,542 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan AI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,744 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berada pada arah positif. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan nilai $R Square$ sebesar 0,572 atau 57,2%, yang berarti variasi pada penggunaan AI dalam model penelitian mampu menjelaskan 57,2% variasi kemandirian belajar siswa.

Adanya pengaruh positif tersebut dapat dipahami dari fungsi AI sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa ketika mengerjakan tugas. Menurut Maria dkk (2025), Pemanfaatan AI yang dilakukan secara tepat dan terarah dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam belajar, mempermudah siswa memahami materi, serta mendorong motivasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, AI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan berkualitas.



Gambar 1: sosialisasi pemanfaatan AI

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *self-directed learning* yang dikemukakan oleh Song dan Hill (2007). Menurut Song dan Hill, kemandirian belajar tidak hanya berarti siswa belajar tanpa bantuan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan proses belajarnya. Konsep tersebut mencakup aspek pribadi dan proses belajar, serta dipengaruhi oleh konteks tempat kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan suatu sumber belajar seperti AI dapat mendukung kemandirian apabila siswa tetap memiliki kendali terhadap proses belajar yang dilakukan (Song & Hill, 2007).

Nilai $R Square$ sebesar 57,2% menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa pada penelitian ini. Namun, angka tersebut tidak berarti bahwa 57,2% kemandirian belajar siswa semata-mata disebabkan oleh penggunaan AI. Nilai tersebut menunjukkan proporsi variasi pada skor kemandirian belajar yang dapat

dijelaskan oleh variabel penggunaan AI dalam model regresi. Sementara itu, masih terdapat 42,8% variasi yang tidak dijelaskan oleh penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan AI dalam mengerjakan tugas sekolah sebaiknya diarahkan sebagai sumber bantuan belajar. Siswa dapat memanfaatkan AI untuk mencari informasi, meminta penjelasan terhadap materi yang belum dipahami, memperoleh contoh, atau mendapatkan umpan balik terhadap hasil pekerjaannya. Setelah itu, siswa tetap perlu memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Cara penggunaan seperti ini lebih sesuai dengan prinsip kemandirian belajar karena siswa tetap berperan dalam menentukan apa yang ingin dipelajari, bagaimana menyelesaikan tugas, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa AI dapat mendukung berbagai aktivitas *self-regulated learning*, seperti pencarian informasi, pemecahan masalah, pemberian umpan balik, pemantauan, dan evaluasi belajar (Lan and Zhou 2025). Namun, penggunaan AI tetap perlu disertai pendampingan dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara tepat agar manfaat AI tidak berubah menjadi ketergantungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 5,542 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan AI terhadap kemandirian belajar siswa dapat diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,744 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan AI berada pada arah positif. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini berarti bahwa penggunaan AI dalam model penelitian mampu menjelaskan 57,2% variasi kemandirian belajar siswa, sedangkan 42,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan AI merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Penggunaan AI dapat memberikan manfaat dalam membantu siswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Namun, pemanfaatannya tetap perlu diarahkan agar siswa tidak hanya menggunakan AI untuk memperoleh jawaban, tetapi juga tetap berusaha memahami materi, memeriksa informasi, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawabnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, M. R., & Ayriza, Y. (2026). *Enhancing self-regulated learning through artificial intelligence: experimental evidence from high school students*. COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 7(1), 162–173. DOI: 10.36728/cijgc.v7i1.6496.
- Chandra, Maria Helena, Maria Novi Indriani, Hermina Afrisia, Fransiskus Masan, and Maria Amelia Kartija. 2025. "Analisis Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Di Kalangan Pelajar SMK Negeri 3 Maumere." 4(4):4326–32.

- Hidayatullah, M., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). *Analisis Pemanfaatan AI Untuk Mengerjakan Tugas Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(4).
- Lan, Min, and Xiaofeng Zhou. 2025. "A Qualitative Systematic Review on AI Empowered Self-Regulated Learning in Higher Education." *Science of Learning*. doi: 10.1038/s41539-025-00319-0.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, Nur, and Nur Azmi Alwi. 2026. "Tingkat Ketergantungan Mahasiswa PGSD UNP Terhadap Penggunaan AI Dalam Mengerjakan Tugas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11:676–85.
- Song, Liyan, and Janette R. Hill. 2007. "A Conceptual Model for Understanding SelfDirected Learning in Online Environments." *Journal of Interactive Online Learning* 6(1).
- Setiawan, R., & Sukmana, N. (2025). *Kebijakan Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(2).
- Setiawan, A., & Irawan, Y. A. (2025). *Pengaruh implementasi AI dan Scratch melalui PjBL terhadap kemampuan Computational Thinking siswa sekolah dasar*. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 5(1), 408–420. DOI: 10.51574/jrip.v5i1.2360.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments*.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO

